

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda 02 Jepara berdiri sejak tahun 1982. Asal mulanya adalah Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda yang berdiri sejak tahun 1959 yang penyelenggaraan pendidikannya pada waktu sore dan masih bertempat dirumah salah seorang pendirinya yaitu H.Nur Hasan, dan merupakan cabang dari Madrasah Matholi'ul Huda 01 jepara yang berada di wilayah selatan pimpinan Almarhum Kyai Joefri Alwi karena di madrasah diniyah Matholi'ul Huda 02 jepara hanya sampai kelas III dan setelah naik kelas IV harus pindah ke induknya yaitu MI Matholiul Huda 01 Jepara yang berada di wilayah selatan.

Pada waktu itu madrasah diniyah dikepalai oleh Bapak Kyai Mursyid, dan di tambah 4 orang Guru yaitu Bapak H. Nur Hasan, Bapak Toyib, Bapak Kastari dan Bapak Matrahim.

Pada perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 mendapat tanah wakaf dari H. Masyudi yang merupakan paman Bapak Kyai Musyid, akhirnya pada prakarsa dari Kepala Madrasah Diniyah pada Waktu itu untuk Mendirikan MI agar tidak menginduk lagi keselatan dan bias menyelenggarakan pendidikan secara utuh, penuh dan mandiri.

Akhirnya pada tahun 1982 didirikanlah MI dan kebetulan sudah punya gedung sendiri maka di daftarkanlah pendirian MI ke Departemen Agama Kabupaten Jepara dan mendapat izin operasional dengan bukti piagam Madrasah pada tahun 1984 dengan nama MI Matholiul Huda 02 Jepara di bawah pengelolaan Yayasan Matholiul Huda 02 troso Jepara yang diketahui oleh Bapak Kyai Mursyid.

Pada tanggal 14 Juli 1984 MI Matholiul Huda 02 Jepara ini telah diresmikan oleh Pemerintah Departemen Agama. Dalam perkembangan MI Matholiul Huda 02 Jepara telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, tetapi masih banyak persoalan dan tantangan yang perlu segera disikapi.

Seiring dengan berlakunya PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI Matholiul Huda 02 Jepara mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga pada tahun 2009 melalui dana Yayasan, Madrasah telah mendapatkan penambahan

tanah baru yang berlokasi disebelah barat Madrasah seluas 580 m².

2. Profil MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

Identitas MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara :

Nama Madrasah	: MI MATHOLIUL HUDA 02 TROSO
No. Statistik Madrasah	: 111233200016
NPSN	: 60712596
Alamat	: Jl. Cemoro Kembar Troso RT 05 RW 08
Kode	: 59462
Desa	: Troso
Kecamatan	: Pecangaan
Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Daerah	: Pedesaan
Telepon	: 085226455072
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: Pecangaan, Kaliyamatan, dan Welahan
Akreditasi	: “B” (No. 047/BANSM- JTG/SK/XII/2018)
Surat Keputusan SK	: WK/5-a/445/PGM/MI/1982
Penerbit SK/TTD Oleh	: Dra. H. MOH RIFA'I
Tahun Berdiri	: 2 Mei 1982
Tahun Perubahan	: 14 Oktober 1982
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 1340 M ²
Bangunan Madrasah	: Gedung Milik sendiri
Nomor Sensus bangunan	: 023261780526802
Lokasi Madrasah	: di Desa Troso

Jarak Kepusat Kec	: 3 KM
Jarak Kepusat Kota	: 12 KM
Terletak Pada Lintasan	: Jl. Raya Cemoro Kembar-Baleg
Jumlah Keanggotaan KKMI	: 12
Nama Yayasan	: Matholiul Huda 02 Troso
NO. Akta Yayasan	: AHU-0021710.AH.01.12 Tahun 2016 Tgl 18 April 2016
Nama Ketua Yayasan	: H. Satibi, SE
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

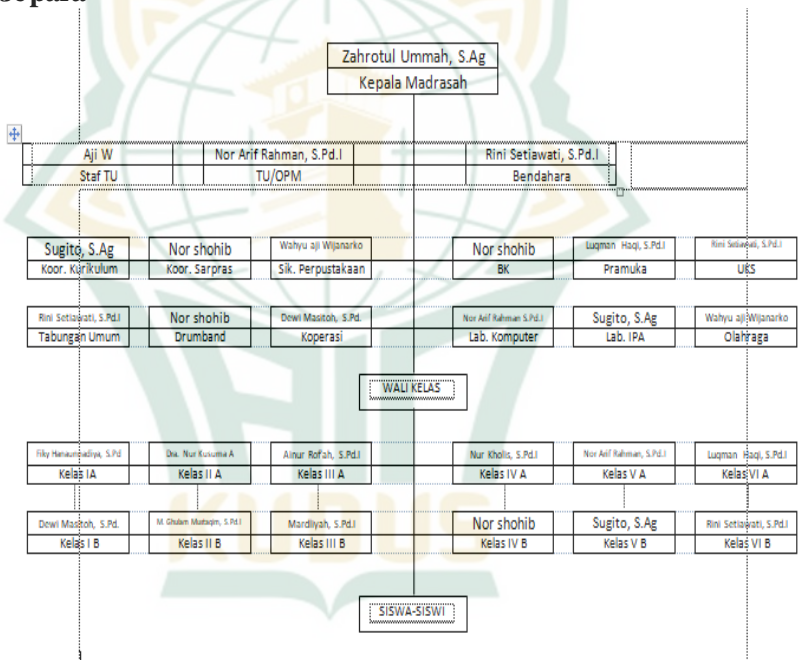
Visi, Misi, dan Tujuan MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara adalah:

- a. Visi

“ *Terdepan dalam Prestasi Berakhlq Islami* ”.
- b. Misi
 1. Memberikan pelayanan pendidikan lahir dan batin kepada anak didik guna menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa serta agama
 2. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman, kepada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah
 3. Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri serta berbudi pekerti yang luhur sejak dini
 4. Menyebarkan dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya pendidikan nasional
 5. Menyiapkan generasi muda yang berprestasi, tangguh dan berakhlak islami serta siap menghadapi tantangan zaman
- c. Tujuan
 1. Siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlakul Karimah
 2. Siswa-siswi yang mampu mengimplementasikan ilmunya dalam amaliyah sehari- hari
 3. Mempunyai daya saing di bidang akademik ,baik ilmu umum maupun agama

4. Semua kelas telah menerapkan pendekatan belajar PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada semua mapel.
5. Pada semua tingkatan kelas KKM mencapai 7,00
6. Nilai UN maupun UAMBN mencapai minimal rata-rata 7.00
7. Pada setiap iven lomba atau olimpiade baik akademik maupun non akademik memperoleh ranking atau prestasi yang membanggakan .

4. Struktur Organisasi MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara



5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

Adapun data nama pendidik dan kependidikan MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan sebagai berikut :

No	Nama	L/P	Pendidikan	Sertifikasi	Mengajar
1	Zahrotul Ummah, S.Ag	P	S1	Guru Kelas	Tematik Mapel
2	Mardiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Tematik
3	Muhtadi, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas	Tematik
4	Nur Kholis, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas	Tematik
5	Sugito, S.Ag	L	S1	Guru Kelas	Tematik
6	Dewi Masitoh, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas	Tematik
7	Nur Shohib	L	MA		Guru PAI
8	Ainur Rofi'ah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Tematik
9	Nur Kusuma Astuti	P	S1		Tematik
10	Luqman Haqi, S.Pd.I	L	S1		Tematik

11	Rini Setiawati, S.Pd.I	P	S1		Tematik
12	Nor Arif Rahman, S.Pd.I	L	S1		Tematik
13	Muhammad Ghulam Mustaqim, S.Pd	L	S1		Tematik
14	Alis Sri Hartini, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15	Wahyu Aji Wijanarko	L	MA		PJOK
16	Fiky Hanaunnadiya, S.Pd	P	S1		Tematik

6. Keadaan Peserta didik

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022	70	51	50	49	51	45	316

7. Tata Tertib MI Matholiul Huda 02 Troso

a. Kewajiban

- 1) Siswa wajib datang selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel masuk berbunyi pukul 07.00 WIB
- 2) Siswa wajib mengikuti apel setiap hari dan do'a bersama
- 3) Siswa wajib mengikuti kbm mulai dari awal sampai akhir
- 4) Siswa yang keluar ruangan sebelum istirahat atau pulang ,wajib mohon izin terhadap guru
- 5) Siswa wajib berseragam sesuai hari yang ditentukan
- 6) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional

- 7) Siswa wajib mengikuti semua program yang dijalankan oleh madrasah
 - 8) Siswa wajib taat, patuh dan sopan kepada guru, karyawan dan tamu/siapa saja yang ada di lingkungan madrasah
 - 9) Siswa wajib menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan madrasah
 - 10) Siswa wajib melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di kelas masing – masing
 - 11) Siswa wajib mengikuti jama'ah sholat dhuhur setelah selesai kbm, bagi kelas 3 – 6
 - 12) Bagi siswa yang berhalangan hadir wajib membuat surat izin yang di tanda tangani wali siswa, atau orang tua memintakan izin ke madrasah secara langsung, telpon, atau WA.
 - 13) Siswa wajib menjaga nama baik madrasah dan mengamalkan syari'at islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- b. Larangan dan point

No	Larangan	Point
1	Siswa tidak memakai seragam dan kelengkapan tidak sesuai aturan.	5
2	Siswa bermain/membuat gaduh di dalam kelas saat jam pelajaran	5
3	Siswa meninggalkan ruang kelas sebelum KBM selesai tanpa seizin guru	5
4	Siswa laki –laki berambut panjang dan mewarnai rambut	5
5	Siswa perempuan memakai perhiasan dan berdandan yang berlebihan	5
6	Siswa berkuku panjang / kuku diwarnai.	5
7	Siswa tidak mengikuti sholat jama'ah dzuhur tanpa keterangan/Izin.	5
8	Siswa bermain saat di masjid / saat sholat berlangsung	5
9	Siswa berkelahi / bertengkar dengan teman maupun orang lain di dalam ataupun diluar ruang	10
10	Siswa meludah, membuang ingus dan buang air kecil/ besar didalam kelas	10
11	Siswa membawa senjata tajam, senjata api , minuman keras dan obat-obatan terlarang (napza)narkotika,	20

	psikotropika, dan zat adiktif lain)	
12	Siswa merokok, membawa hp dan mainan elektronik sejenisnya	20

c. Sanksi

Jika siswa melanggar peraturan tata tertib madrasah maka akan di beri sanksi sbb :

No	Sanksi	Point
1	diperingatkan secara halus dengan lisan	5
2	di beri hukuman yang bersifat edukatif	50
3	di panggil ke kantor (diajak konsultasi)	100
4	panggilan terhadap orang tua (musyawarah)	150
5	skorsing (dihentikan untuk sementara)	200
6	di kembalikan ke orang tua / dikeluarkan dari madrasah	250

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar¹. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan metode, strategi, media, dan alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

Seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai, maka pendidik akan mencoba untuk melanjutkan kembali tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, jika tujuan itu dapat tercapai dengan tuntas maka pendidik akan merasa tuntas dalam mengajar peserta didik.

Materi-materi yang dibawakan oleh seorang pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik yang dikemas dengan beberapa strategi pembelajaran. Seorang pendidik mencoba untuk lebih aktif dalam menguraikan masalah materi pembelajaran. Dengan materi pembelajaran yang dibawakan berarti seorang pendidik harus membawakan pula cara atau strategi pembelajaran

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

yang akan diterapkan pada teori tersebut. Yaitu dengan strategi pembelajaran aktif (active learning) yaitu *indeks card match*, karena dengan strategi ini peserta didik dapat lebih aktif dan dapat belajar sambil bermain dengan teman-teman yaitu mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya. Sehingga semua peserta didik dapat aktif semua dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut ibu ZU, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mulai dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai hingga sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni. Dalam perkembangannya, perlu terus diadakan peningkatan kualitas layanan terutama ketersediaan sarana prasarana yang memadai, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung proses pendidikan yang sedang berjalan. Sehingga pada akhirnya kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.”²

Selain itu, seorang guru juga tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru memiliki tugas untuk menyiapkan RPP serta menentukan dan menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun menurut bu ZU ketika guru memulai proses pembelajaran, guru harus menyusun RPP dan menyiapkan strategi pembelajaran Pemilihan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.³

Penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan MI Matholiul Huda 01 Troso, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya tentu, Kami dalam membuat perencanaan baik perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam pembuatan kurikulum madrasah selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu

² ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

³ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

demi terwujudnya visi dan misi dari madrasah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang kita harapkan”.⁴

Dalam menyampaikan materi, guru harus memilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dari siswa. Sesuai dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator, maka guru harus pintar dalam memilih strategi, terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran dikatakan *aktif* apa bila semua komponen belajar yaitu pendidik dan peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa berpartisipasi dalam menetapkan tujuan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya siswa bertanya saat belajar mengajar, siswa diberikan kebebasan belajar untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak NA, selaku guru kelas V B, mengenai konsep strategi belajar aktif, beliau mengatakan :

“Menurut saya ya mbak, konsep belajar aktif itu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak fasilitator. Disini peran aktif siswa sangat diutamakan, dalam artian siswa disini aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Biasanya siswa akan diberi banyak kegiatan yang akan membuat mereka berpikir, menggali, dan memahami sendiri materi yang dipelajari. Intinya disini pembelajaran berpusat pada siswa mbak.”⁵

Menurut beliau juga senada dengan ibu ZU yaitu proses belajar mengajar siswa yang lebih aktif untuk berpikir, mencari tahu serta memahami suatu materi yang dipelajari secara mandiri. Guru hanya mengarahkan saja, setelah itu siswa yang akan berusaha memahami materinya secara mandiri.⁶

Kemudian bapak NA berpendapat lagi, bahwa sebagai guru memang harus pandai dalam menyampaikan materi supaya siswa itu tidak bosan. Selain menggunakan strategi pembelajaran aktif usaha yang dilakukan guru ialah menggunakan strategi

⁴ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran yang aktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu ZU dan bapak NA. Menurut bapak NA, beliau mengatakan:

“Kalau siswa aktif dalam pembelajaran otomatis siswa akan semangat untuk berkreasi secara mandiri. Selain itu untuk menumbuhkan kreativitasnya saya harus membuat suatu kegiatan belajar yang membuat mereka membuat produk tertentu, misalnya membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari, membuat praktikum tentang tumbuhan sekitar dan lain-lain. Dengan cara itulah pembelajaran mereka akan lebih bermakna.”⁷

Menurut VR siswi kelas V mengungkapkan:

“Dalam kegiatan belajar teman-teman semangat dalam belajar, karena gurunya melakukan tanya jawab sehingga membuat kami untuk aktif dalam pembelajaran.”⁸

Selain itu, menurut MNA mengungkapkan:

“Pembelajaran sangat aktif dengan membagi-bagi kelompok belajar sehingga bisa berdiskusi sesama teman, sehingga kami dapat menyampaikan pendapat.”⁹

Dikatakan pembelajaran *kreatif* apabila guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif pada siswa. Selain itu indikator dari pembelajaran kreatif ialah siswa berani mengambil keputusan dan menerima resiko ketika menyampaikan pendapatnya, siswa memiliki imajinasi tinggi, siswa menemukan hal-hal baru dalam belajar serta cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi. Penuturan bapak NA mengungkapkan bahwa:

“saya selalu berusaha untuk dapat menjadikan kelas dengan suasana yang baru dan nyaman,yaitu dengan meminta peserta didik merubah posisi tempat duduk mereka dengan macam-macam formasi yang menurut mereka semua paling mereka sukai, selain itu saya menerapkan strategi Index Card Match dalam pembelajaran. strategi pembelajaran ini biaya lebih murah yaitu cukup membuatkan kartu-kartu dari kertas-kertas bekas

⁷ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ VR, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ MNA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 4, transkrip.

yang masih kosong dan menulisnya pertanyaan dan jawaban-jawabannya, kemudian membagikannya kepada peserta didik dan menyuruhnya mencari pasangan pertanyaan dan jawabannya, sehingga semua peserta didik bisa aktif semua dalam suasana yang menyenangkan.”¹⁰

Penuturan dari pak arif dibenarkan oleh ibu ZU, yakni:

“Strategi pembelajaran yang kreatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kreativitas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.”¹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh MNA salah satu siswa kelas V, ia mengatakan bahwa ia menyukai pelajaran ilmu pengetahuan alam, pada saat pembelajaran Pak guru mempunyai banyak cara atau kreatif dalam mengajar, sehingga kita tidak merasa bosan, apalagi tertidur di dalam kelas. Misalnya di sela pembelajaran di ajak nyanyi terkait materi yang diajarkan.¹²

Selain itu, dikatakatan pembelajaran *islami* membangun karakter yang baik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru mengaitkan ayat Al-quran Bapak NA juga berpendapat bahwa, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam bukan hanya mengkaji teori saja, ada yang lebih penting, yaitu terkait dengan bagaimana menerapkan sikap peserta didik untuk mencintai lingkungan, melestarikan alam dan mampu memaknai alam sesuai dengan nilai yang ada. Dengan mengaitkan ayat-ayat Al-qur’an supaya peserta didik memiliki keyakinan terhadap keteraturan alam ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Ibu ZU juga berpendapat bahwa:

“Pembelajaran Islami dilakukan oleh MI Matholiul Huda 02 Troso yaitu mulai masuk kelas, siswa sudah diwajibkan pakai celana panjang dan pakai peci, pembiasaan tempat duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan meskipun diatur secara variatif tapi masih menjaga nilai keislaman agar setelah remaja dan

¹⁰ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² MNA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 4, transkrip.

dewasa siswa bisa menjaga diri dengan orang yang bukan muhrim.”

Kemudian bapak NA berpendapat lagi ketika menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif serta mengaitkan ayat al-Qur'an dalam pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Respon dari siswa juga baik, mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana di dalam kelas juga lebih aktif dan kondusif. Terutama aktif dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan.¹³

Dengan diterapkannya strategi aktif, kreatif serta mengaitkan Al-Qur'an pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, nilai yang didapat siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak NA selaku guru wali kelas V B. Beliau mengatakan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa rata-rata naik dan dalam proses pembelajaran terdapat perubahan yang baik, terutama hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V dengan menggunakan strategi aktif, kreatif, serta islami tidak hanya mendapatkan respon positif dari para guru, namun juga mendapat respon positif dari para siswa. Kebanyakan dari para siswa menyukai strategi ini. Menurut VR siswi kelas V, ia berpendapat bahwa ketika guru menggunakan strategi ini siswa menjadi lebih aktif lagi, terutama dalam hal tanya jawab dan mengemukakan pendapat.¹⁴

Selain itu, menurut MNA dengan adanya strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan sebagai berikut:

“Iya paham mbak, karena kita disuruh untuk membaca materi pelajaran sendiri, kemudian kita diberikan kesempatan untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat tentang materi yang dibahas, kita juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan

¹³ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ VR, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 3, transkrip.

materi pelajaran sesuai dengan pemahaman kita masing-masing”.¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa dalam pembelajaran siswa lebih antusias dan terlihat aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka dan menemukan ide-ide yang kreatif, serta pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami Pada Mata Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan strategi baik pula. Dalam memilih strategi pembelajaran disesuaikan materi yang akan diajarkan, kondisi dari siswa, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membawa dampak positif terhadap pembelajaran terutama hasil belajar siswa. Begitu juga halnya MI Matholiul Huda 02 Troso untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan islami.

Menurut bapak NA untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara mengadakan ulangan harian dengan begitu memudahkan kita untuk mengetahui siswa siswa yang benar-benar memahami materi yang diajarkan. Sehubungan itu bapak NA mengemukakan bahwa :

“strategi pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, karena sebagian siswa masih belum memahami pelajaran yang dijelaskan, kalau hanya dengan metode ceramah saja itu tidak menunjang keberhasilan.”¹⁶

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih

¹⁵ MNA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ NA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri peserta didik daripada hanya sekedar angka.

Sesuai yang disampaikan bapak NA, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dalam kelas sangat aktif, apalagi dengan penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, serta islami yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Interaktif dalam pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan bagi siswa, siswa harus aktif dan kreatif dalam belajar.”¹⁷

Dalam strategi ini siswa dituntut untuk membaca, memahami, bertanya, menjawab, mendengarkan, dan menulis rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif lagi, dan guru hanya sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran aktif dapat menjadikan siswa aktif terutama aktif dalam hal membaca. Dengan menggunakan strategi ini siswa dapat memahami dan mengingat materi yang mereka baca.

Selain itu Penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami dengan menggunakan strategi indeks card match dalam pembelajaran di Madrasah ini, seperti yang telah dilakukan oleh bapak NA, sebagai guru kelas V yang mengampu mata pelajarann ilmu pengetahuan alam selalu melakukan kreatifitas dalam menyampaikan materi pelajaran, walaupun masih ada kekurangan setidaknya pendidik sudah berusaha dengan sepenuh jiwa dan raga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami pada pembelajaran IPA itu pendidik diharuskan untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu, bagaimana keadaan jasmaniah dan rohaniah peserta didik serta kondisi kesehatan peserta didik agar supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan strategi pembelajarannya juga diharapkan dapat membuat siswa lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pihak sekolah mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan

¹⁷ NA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

keaktifan siswa dan kratifitas siswa agar prestasi da hasil belajar siswa lebih meningkat, dalam pembelajaran menghadirkan nilai-nilai islami didalamnya yaitu dengan menghubungkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan tujuan untuk menanamkan karakter islami pada peserta didik sehingga mereka dapat menghargai dan menyukuri apa yang telah Allah SWT berikan.¹⁸

Berikut Daftar nilai hasil belajar MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

**DAFTAR PENILAIAN MI MATHOLIUL HUDA 02 TROSO
PECANGAAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas : VB

Mapel :IPA

KKM :

75

NO	NAMA	Pengetahuan (tadrib)	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
1	Muhammad Rizqi Ainun Najib	80	√	
2	Kaila Ayunatasya Putri	78	√	
3	Albie Choirun NiZUm	80	√	
4	Syukron Irji Maulana	82	√	
5	Muhammad Zidan Ananta	80	√	
6	Muhammad Luthfi Zufar	75	√	
7	Assifa Eka Wulandari	78	√	
8	Muhammad Azka Salam	70		√
9	Sania Nnajwa Larasati	76	√	
10	Muhammad Aflahul Azfa	78	√	
11	AinuzZUkiyya AzZU Fadlilah	82	√	
12	Fara Amelia Safitri	80	√	
13	Muhammad Siffa Aditya	74		√
14	Azka Keisya Alfaruq	78	√	
15	Raditya Rafa Syarifullail	75	√	
16	Miftakhul Huda Al Iskhaqi	88	√	

¹⁸ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

17	Shofarotul Auva Anggraini	72		√
18	ZUHrotuss Sita	75	√	
19	Vika Rahmawati	78	√	
20	Muhammad Nurul Akmal	80	√	
21	Tannaya Letica Kenzie Adiva	78	√	
22	Muhammad Fawwaz Adzkiya	80	√	
23	Bima Ainur Rohman	82	√	
24	Revi Mariska	80	√	
	Jumlah Skor Siswa	1.805		
	Rata-Rata	75		

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁹ Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.²⁰

Terdapat banyak komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, strategi, dan evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh memperhatikan salah satu dari komponen saja, tapi harus memperhatikan secara menyeluruh agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.²¹ Untuk memenuhi hal tersebut, guru harus mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar. Selama ini proses pembelajaran sering diartikan dengan guru menjelaskan materi, sedangkan siswa mendengarkan secara pasif. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, telah banyak ditemukan bahwa

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 4

²⁰ Jamil Suprihatin ingrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

²¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 8.

kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.²² Dengan diterapkannya pembelajaran aktif, diharapkan mampu membantu jalannya proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh guru kelas V, beliau mengatakan:

“Menurut saya ya mbak, konsep belajar aktif itu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak fasilitator. Disini peran aktif siswa sangat diutamakan, dalam artian siswa disini aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Biasanya siswa akan diberi banyak kegiatan yang akan membuat mereka berpikir, menggali, dan memahami sendiri materi yang dipelajari. Intinya disini pembelajaran berpusat pada siswa mbak.”²³

Pernyataan tersebut yang diungkapkan oleh wali kelas sependapat dengan kepala sekolah yang mengungkapkan:

“Proses belajar mengajar siswa yang lebih aktif untuk berpikir, mencari tahu serta memahami suatu materi yang dipelajari secara mandiri. Guru hanya mengarahkan saja, setelah itu siswa yang akan berusaha memahami materinya secara mandiri.”²⁴

Hal itu juga senada dengan siswa kelas V yang menyatakan:

“Dalam kegiatan belajar teman-teman semangat dalam belajar, karena gurunya melakukan tanya jawab sehingga membuat kami untuk aktif dalam pembelajaran.”²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari siswa membaca secara cepat materi yang akan diajarkan untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya siswa membuat pertanyaan-

²² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 51.

²³ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵ VR, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 3, transkrip.

pertanyaan yang berkaitan dengan tema secara mandiri. Setelah membuat pertanyaan, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dengan cara membaca materi secara detail dan menyeluruh. Selama membaca siswa harus memahami apa yang mereka baca. Kemudian, untuk membuat siswa tetap aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui pemahaman siswa, guru membuka kesempatan untuk siswa bertanya selain itu guru juga menunjuk satu persatu siswa secara acak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun sesama temannya.²⁶

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif antara pendidik dan peserta didik, terlihat guru telah menyiapkan materi sesuai kompetensi dasar (KD) yang direncanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat guru. Seperti contoh dalam *KD 3.5* menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaringan makanan di lingkungan sekitar. Pendidik mencoba untuk lebih aktif dalam menguraikan masalah KD dalam pembelajaran, dengan tujuan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. siswa juga melakukan kegiatan aktif yang telah dipersiapkan oleh guru, seperti berdiskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat.²⁷ (*Terlampir*)

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.²⁸

²⁶ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

²⁷ Hasil dokumentasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

²⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 52.

Menurut Sudjana, keaktifan peserta didik dapat dirumuskan dalam beberapa indikator²⁹, yaitu:

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa ditekankan lebih aktif daripada guru dan guru hanya sebagai fasilitator, maka pembelajaran yang tepat diterapkan yaitu pembelajaran aktif. Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Dierich meliputi³⁰:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

²⁹ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Vol. 7, No. 2 (2013): 294, Diakses pada tanggal 18 November, 2022, <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

³⁰ Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 172-173.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metric, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan siswa aktif, maka akan mempermudah jalannya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Keaktifan belajar juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun ayat yang menjelaskan tentang keaktifan belajar Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.³¹ (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran kreatif dari bapak NA selaku wali kelas V mengungkapkan :

“saya selalu berusaha untuk dapat menjadikan kelas dengan suasana yang baru dan nyaman,yaitu dengan meminta peserta didik merubah posisi tempat duduk mereka dengan macam-macam formasi yang menurut mereka semua paling mereka sukai, selain itu saya menerapkan strategi Index Card Match dalam pembelajaran. strategi pembelajaran ini biaya lebih murah yaitu cukup membuatkan kartu-kartu dari kertas-kertas bekas

³¹ Al-Qur'an, Al-'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 479.

yang masih kosong dan menulisnya pertanyaan dan jawaban-jawabannya, kemudian membagikannya kepada peserta didik dan menyuruhnya mencari pasangan pertanyaan dan jawabannya, sehingga semua peserta didik bisa aktif semua dalam suasana yang menyenangkan.”³²

Penuturan dari bapak NA diperkuat oleh penuturan ibu ZU yang mengungkapkan:
“selain siswa dituntut harus aktif, siswa juga harus kreatif dengan cara pembelajaran yang menarik. Misalnya dalam pembelajaran di luar kelas mengamati yang ada di sekitar sekolah.”³³

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh siswa kelas V sebagaimana yang diungkapkan :
“Pembelajaran dengan membagi-bagi kelompok belajar sehingga bisa berdiskusi sesama teman, sehingga kami dapat menyampaikan pendapat.”³⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melihat proses pembelajaran di waktu lain memakai diskusi kelompok kecil (small group discussion) dengan langkah siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok di beri materi diskusi dan setelah semuanya selesai diskusi, ketua kelompok atau yang ditugasi untuk maju membacakan hasil diskusi mereka. Setelah semua menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian guru menverifikasi hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan kesimpulan. Sehingga semua peserta didik bisa berpikir lebih kritis.³⁵ Hal tersebut sesuai RPP yang telah dibuat guru (*Terlampir*).³⁶

Kreatif, hal ini sesuai dengan menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa belajar kreatif adalah peka atau sadar akan masalah, mencari jawaban, mengumpulkan

³² NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ MNA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

³⁶ Hasil dokumentasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

informasi yang ada, serta menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya.³⁷

Selain itu pendapat yang sama, diperkuat oleh Treffinger memberikan alasan mengapa belajar kreatif dianggap penting, belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil guna, siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun ke kelompok.³⁸

Menurut Slameto kreatifitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.³⁹

Menurut Sund dalam Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.⁴⁰

Ketika aktif dalam pembelajaran otomatis siswa akan semangat untuk berkreasi secara mandiri. Selain itu untuk menumbuhkan kreativitasnya, harus membuat suatu kegiatan belajar yang membuat peserta didik membuat produk tertentu, misalnya membuat rantai makanan tentang materi yang dipelajari, mengamati tumbuhan dan hewan di luar kelas. Dengan cara itulah pembelajaran mereka akan lebih bermakna.

Berdasarkan pada pedoman diagnostik potensi peserta didik disebutkan bahwa indikator kreatifitas sebagai berikut:⁴¹

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

³⁷ Hamzah B, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 62.

³⁸ Conny, Semawan et, al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), h. 80.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rinka Cipta, 2003), h. 85.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rinka Cipta, 2003), h. 147.

⁴¹ Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 24.

- d) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- e) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- f) Senang mencoba hal-hal baru

Berdasarkan hasil pengamatan selain menggunakan strategi pembelajaran aktif dan kreatif, guru menggunakan pembelajaran **islami**, seperti halnya yang diungkapkan bu ZU :

“Sesuai dengan misi madrasah yaitu meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah. Dengan begitu, integrasi nilai islam dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang diorientasikan kepada penanaman nilai-nilai kehidupan yang mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika dengan tujuan mencetak peserta didik yang berakhlak, religius, berkarakter serta terampil dan mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.”⁴²

Senada yang diungkapkan oleh bapak NA yang mengatakan:

“bahwa saat pembelajaran terlebih mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kami menyelipkan ayat-ayat al-Qur’an, dengan tujuan siswa mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga membangun karakter yang baik bagi peserta didik.”⁴³

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas V yaitu:

“ketika proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an.”⁴⁴

Menurut Sumantri nilai islam dalam pembelajaran ialah proses pendidikan berorientasikan penanaman nilai-nilai keislaman yang di dalamnya mencakup nilai keagamaan, akhlak, etika dan estetika sebagai usaha pembentukan kecerdasan spiritual, kepribadian berkarakter, berakhlak mulia.⁴⁵

⁴² ZU, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³ NA, Wawancara oleh penulis, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ RM, Wawancara oleh penulis, 27 November 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Arinta Indah Ramadhan, dll, *Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Instructional Development Journal (IDJ), Vol. 3, No. 3, Desember 2020, Hal. 191.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Matholi'ul Huda 02 Troso, dengan adanya penerapan nilai-nilai keislaman pada materi IPA, yaitu dengan mengaitkan ayat-ayat Al-qur'an pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Guru tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja. Ada yang lebih penting dari itu, yaitu tauhid, akhlak dan karakter baik peserta didik. Sebagai contoh pada materi pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V salah satu submateri yang menggambarkan hubungan sesama makhluk hidup ialah materi tentang ekosistem. Dimana terlihat jelas adanya ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Contoh sederhana ialah Allah menurunkan air hujan yang membuat tumbuhnya ilalang. Lambat laun ilalang tumbuh kemudian layu dan membusuk, lalu cacing tanah memakannya. Cacing yang hidup di dalam tanah akan melubangi tanah sehingga tanah memiliki rongga-rongga tempat masuknya air dan kondisi tanah menjadi gembur kaya akan zat hara. Akibatnya akar tumbuhan akan banyak menyerap air dan unsur hara tersebut. Tumbuhan dapat tumbuh subur. Hewan-hewan herbivora seperti kambing dan sapi memakan tumbuhan tersebut. Manusia memanfaatkan hewan seperti kambing dan sapi untuk dikonsumsi, alat transportasi dan perdagangan. Hal ini mencontohkan bahwa adanya keterkaitan antara individu yang satu dengan individu lainnya dalam sebuah ekosistem.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru. Terlihat guru telah menyiapkan materi sesuai kompetensi dasar (KD) yang direncanakan. Seperti contoh dalam *KD 3.5 menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. (Terlampir).*⁴⁷

Siswa diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami harus aktif, baik aktif dalam membaca, mengingat, bertanya, menjawab, menulis, memahami maupun mendengarkan. Serta lebih menghayati akan keagungan ciptaan Allah SWT.

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan

⁴⁶ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

⁴⁷ Hasil dokumentasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

berpikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk⁴⁸:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik.
- 3) Membangkitkan respon peserta didik.
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
- 5) Mengetahu hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
- 6) Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- 7) Untuk lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
- 8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami merupakan pendukung dalam pembelajaran, terutama bagi guru yang menginginkan adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran. pembelajaran aktif lebih dititikberatkan pada siswa karena siswa sebagai obyek dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami yang diterapkan di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan yang sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari merencanakan pembelajaran seperti membuat RPP. Terlihat guru telah menyiapkan materi sesuai kompetensi dasar (KD) yang direncanakan. Seperti contoh dalam *KD 3.5* menganalisi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Pendidik mencoba untuk lebih aktif dalam menguraikan masalah KD dalam pembelajaran, dengan tujuan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga melakukan kegiatan aktif yang telah dipersiapkan oleh guru, seperti berdiskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat.

Dalam situasi yang kondusif, setelah substansi dan materi keilmuan tentang hubungan sesama makhluk hidup disampaikan dengan baik, guru menyampaikan bahwa pada dasarnya Allah SWT menciptakan segala sesuatu bukan tanpa alasan dan tidak

⁴⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 144.

ada yang sia-sia.⁴⁹ Selalu ada manfaat dan hikmah di balik terlihat menjijikan ternyata bermanfaat dalam proses penyuburan tanah dan turunnya air hujan. Seperti yang tertuang pada ayat ke 10-11 surat An-Nahl yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزُّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalikan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan."

2. Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.⁵⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, guru mempersiapkan membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP ini guru harus memodifikasi suatu pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswanya. Untuk merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan aktif guru harus lebih kreatif

⁴⁹ Arinta Indah Ramadhani, Dkk, *Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 3, Desember 2020, Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2022 Pukul 23.46 Wib, [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj), 192.

⁵⁰ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 11.

dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi keberhasilan suatu pembelajaran yang aktif pada perencanaan yang matang yang telah dibuat oleh guru, setelah pembuatan RPP dan pembuatan media guru tinggal mengaplikasikan rencana yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.⁵¹ Berdasarkan wawancara sesuai yang diungkapkan oleh ibu ZU sebagai berikut:

“Kriteria pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program.”⁵²

Senada yang diungkapkan oleh bapak NA mengenai penuturan dari ibu ZU yaitu:

“pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.”⁵³

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁴ Prestasi siswa bisa dikatakan meningkat jika nilai yang diperoleh sekarang itu lebih tinggi dari nilai-nilai sebelumnya, baik itu nilai pengetahuan atau kemampuan berpikir peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan atau nilai-nilai yang terkandung dalam sikap dan pribadi anak, maupun nilai-nilai ketrampilan yang berhasil peserta didik kuasai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Untuk mendapatkan prestasi yang baik peserta didik diharuskan mengerjakan tiap-tiap soal ataupun tugas yang diberikan oleh pendidik. Karena nilai yang harus ditempuh oleh peserta didik sebagaimana ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimal

⁵¹ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.

⁵² ZU, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵³ NA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 22.

(KKM) mata pelajaran ilmu pengetahuann adalah nilai 75 (tujuh puluh lima).⁵⁵ Nilai tersebut sebagai ukuran keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan pendidik dalam mengajar.

Pendidik berupaya menyisipkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai ikhtiar nyata untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sains agar peserta didik mengagungkan dan mengimani Sang Pencipta, Allah SWT.

Pemaparan diatas mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam bisa memberikan kekuatan pada ketiga domain tujuan pembelajaran yatu kognitif, afektif, psikomotor. Seorang psikolog pendidikan asal Amerika Serikat bernama Benjamin Bloom mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran ketiga ranah tersebut harus saling berkesinambungan. *Pertama*, ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan cara kerja otak. Bloom berpendapat, segala hal atau aktivitas yang mencakup kegiatan berpikir seperti menghafal, menganalisis, mensintesis, memahami, mengaplikasi dan mengevaluasi adalah bagian dari kognitif. *Kedua*, ranah afektif merupakan domain yang berkaitan dengan perasaan manusia, berupa ungkapan emosi yang terdiri dari watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan emosi. yaitu cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi, dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. *Ketiga*, ranah psikomotor dapat diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kemampuan gerak/tindakan atau keterampilan yang ditunjukkan seseorang setelah menerima pengetahuan atau pengalaman sebagai respon yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya.⁵⁶

Manakala strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami diimplementasikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah, akan memberikan hasil belajar peserta didik yang holistik dalam semua ranah belajarnya. Hal ini akan memberikan warna yang berbeda dari yang selama ini banyak terjadi dimana ranah kognitif begitu dominan atau bahkan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di madrasah.

⁵⁵ NA, Wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Arinta Indah Ramadhani, Dkk, *Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 3, Desember 2020, Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2022 Pukul 23.46 Wib, <http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj>, 192.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami diimplementasikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah, menurut sebagian besar peserta didik merasakan senang dengan adanya strategi pembelajaran ini. Beberapa siswa merasakan kenyamanan saat belajar ketika guru yang bersangkutan memberikan strategi pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan di kelas. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar peserta didik adalah guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajarnya pun meningkat dari sebelumnya.

Menerapkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar meningkat meliputi: memahami sifat peserta didik, mengenal peserta didik secara perseorangan, memanfaatkan perilaku kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Dari KD 3.5 mengenai menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memusatkan kepada peserta didiknya serta guru kreatif dalam proses pembelajaran, selain itu guru mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan peserta didik menyakini bahwa pada dasarnya Allah SWT menciptakan segala sesuatu bukan tanpa alasan dan tidak ada yang sia-sia. Selalu ada manfaat dan hikmah di balik terlihat menjijikan ternyata bermanfaat dalam proses penyuburan tanah dan turunnya air hujan.

Berikut Daftar nilai hasil belajar MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jeparasebagai berikut:

**DAFTAR PENILAIAN MI MATHOLIUL HUDA 02 TROSO
PECANGAAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas : VB

Mapel : IPA

KKM : 75

NO	NAMA	Pengetahuan (tadrib)	Ketuntasan	
		Nilai	T	BT
1	Muhammad Rizqi Ainun Najib	80	√	
2	Kaila Ayunatasya Putri	78	√	
3	Albie Choirun NiZUm	80	√	
4	Syukron Irji Maulana	82	√	
5	Muhammad Zidan Ananta	80	√	
6	Muhammad Luthfi Zufar	75	√	
7	Assifa Eka Wulandari	78	√	
8	Muhammad Azka Salam	70		√
9	Sania Nnajwa Larasati	76	√	
10	Muhammad Aflahul Azfa	78	√	
11	AinuzZUkiyya AzZU Fadlilah	82	√	
12	Fara Amelia Safitri	80	√	
13	Muhammad Siffa Aditya	74		√
14	Azka Keisya Alfaruq	78	√	
15	Raditya Rafa Syarifullail	75	√	
16	Miftakhul Huda Al Iskhaqi	88	√	
17	Shofarotul Auva Anggraini	72		√
18	ZUhrotuss Sita	75	√	
19	Vika Rahmawati	78	√	
20	Muhammad Nurul Akmal	80	√	
21	Tannaya Leticia Kenzie Adiva	78	√	
22	Muhammad Fawwaz Adzkiya	80	√	
23	Bima Ainur Rohman	82	√	
24	Revi Mariska	80	√	
	Jumlah Skor Siswa	1.805		
	Rata-Rata	75		

Berdasarkan pengamatan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara hasil belajar siswa ada 3 siswa yang belum tuntas dan 21 siswa sudah mencapai ketuntasan khususnya di kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu pengetahuan (Kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Dari aspek kognitif dapat kita lihat dari prestasi peserta didik dalam mengerjakan soal ulangan harian atau ketepatan dalam tanya jawab saat proses kegiatan pembelajaran. Adapun nilai afektif dan psikomotor belum begitu tampak pada peserta didik karena masih biasa biasa saja dan hanya sebagai pelengkap saja, karena ranah kognitiflah yang masih diutamakan sebagai kelulusan.⁵⁷



⁵⁷ Hasil observasi di kelas V B MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara, tanggal 27 November 2022.